

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN USIA DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA – TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2021

Vivi Oktari

Program Studi D-III Kebidanan Stikes Pembina Palembang Jln. Jenderal Bambang Utoyo 179 Palembang

Email : vivioktari@yahoo.com

Abstrak : Masa nifas adalah masa setelah melahirkan selama 6 minggu atau 40 hari. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil/tidak hamil. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di BPM Yusida Edward Palembang 2021. **Desain Penelitian** merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di BPM Yusida Edward pada 06 maret 2021. **Teknik accidental sampling** sampel 34 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kusioner. **Hasil penelitian** analisis univariat dari 34 responden yang pendidikan tinggi berjumlah 25 orang (73,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang pendidikan rendah yaitu berjumlah 9 orang (26,5%). Hasil Bivariat nya dari dari 34 responden. Ibu pendidikan tinggi yang Pengetahuan baik Tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 24 (96,0%) responden. Dan Ibu yang pendidikan tinggi yang pengetahuan kurang berjumlah 1 (4,0%) responden. Sedangkan, Ibu pendidikan rendah yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 1 (11,1 %) responden. Dan Ibu pendidikan rendah yang pengetahuan kurang berjumlah 8 (88,9%) responden. Dari hasil uji Chi-square di dapatkan p value 0,00 berarti $\leq \alpha = 0,05$ Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Bunda Ceria Palembang 2018. Dan Hasil Univariat dari 34 responden Ibu yang Usia Resiko Rendah berjumlah 28 orang (82,4%) lebih banyak dibandingkan dengan yang Usia Resiko Tinggi yaitu berjumlah 6 orang (17,6%). Hasil bivariat dari 34 responden. Ibu Usia Resiko Tinggi yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 24 (85,7%) responden. Dan Ibu Resiko Rendah yang pengetahuan kurang berjumlah 1 (16,7%) responden. Sedangkan, Ibu Usia Resiko Tinggi yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 1 (16,7%) responden. Dan Ibu Usia Resiko Tinggi yang pengetahuan kurang sebanyak 5 (83,3%). Dari hasil uji Chi-square di dapatkan p value 0,002 berarti $\leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward Palembang 2021. **Kesimpulan** penelitian ini adalah ada Hubungan Pendidikan dan Usia dengan Pengetahuan tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward.

Kata Kunci : Pengetahuan Tanda Bahaya Nifas, Pendidikan, Usia

Daftar Pustaka : 24 (2015 – 2018)

Abstract : The postpartum period is the period after giving birth for 6 weeks or 40 days. This process begins after the completion of labor and ends when the reproductive organs return to their pre-pregnancy / non-pregnant state. The purpose of this study was to determine the correlation between education and age with the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of childbirth at BPM Yusida Edward Palembang 2021. The design of study was an analytical survey research with a cross sectional approach. This research was conducted at BPM Yusida Edward on March 6, 2021. the research with 34 respondents. The research instrument used a questionnaire sheet. The results of the research was univariate analysis of 34 respondents with higher education were 25 people (73.5%) more than those with low education were 9 people (26.5%). The result of bivariate from 34 respondents showed that there were 24 (96.0%) mothers of higher education who had good knowledge about the warning signs of postpartum. And mothers who had higher education who had lack knowledge were 1 (4.0%) respondents. Meanwhile, mothers with low education who had good knowledge of the danger signs of postpartum were 1 (11.1%) respondents. And mothers with low education who had lack of knowledge were 8 (88.9%) respondents. From the results of the Chi-square test showed that the p value was 0.00 which means $\leq \alpha = 0.05$. This meant that there was a significant correlation between education and maternal knowledge. Concerning the danger sign of Postpartum in BPM Bunda Ceria Palembang 2018. And the Univariate results of 34 respondents revealed that Low Risk Age were 28 people (82.4%) more than those with High Risk Age, namely 6 people were (17.6 %). Bivariate results from 34 respondents showed that there were 24 (85.7%) respondents who had good knowledge about the danger signs of postpartum, and low risk mothers who had lack knowledge were 1 (16.7%) respondents. Meanwhile, there were 1 (16.7%) respondents who had good knowledge about the danger sign of postpartum period. And mothers of high risk age who had lack of knowledge were 5 (83.3%). From the results of the Chi-square test, the p value was 0.002, meaning $\leq \alpha = 0.05$. This mentioned that there was a significant correlation between age and knowledge of the danger signs of postpartum period at BPM Yusida Edward Palembang 2021. The conclusion of this study was that there was a correlation between education and age and knowledge of the danger signs of postpartum period in BPM Yusida Edward.

Keywords : Knowledge, the danger sign of postpartum, Education, Age

Bibliography : 24 (2015 – 2018)

1. PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sulistiyawati, 2015). Asuhan pada masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayinya. Maka dari itu pemerintah menganjurkan untuk dilakukan kunjungan nifas sebanyak 3x pada masa nifas ini. Tujuan kunjungan ini diantaranya yaitu untuk menilai status ibu dan bayinya, melaksanakan screening yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayi. Sehingga diharapkan dengan adanya kunjungan pada ibu nifas, komplikasi yang terjadi pada masa nifas dapat dicegah (Prawirohardjo, 2015).

Pada ibu nifas sangat penting penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas yaitu perdarahan lewat jalan lahir, keluar cairan berbau dari jalan lahir, bengkak di wajah, tangan dan kaki, atau sakit kepala dan kejang kejang, demam lebih dari 2 hari, payudara bengkak, merah disertai rasa temukan sakit ibu terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab (depresi) segera bawa ibu nifas ke fasilitas kesehatan (Puskesmas atau Rumah Sakit) bila di temukan di salah satu tanda-tanda bahaya di atas. dikarenakan masih banyak ibu yang sedang hamil atau masa nifas tidak mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman kedalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dari dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri). Keadaan ini terutama disebabkan oleh konsekuensi ekonomi, disamping ketidaksiediaan pelayanan atau rendahnya peranan fasilitas dalam menyediakan pelayanakesehatan yang cukup berkualitas. Rendahnya kualitas pelayanan kesehatan juga menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dan deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat terdapat

masalah dan penyakit yang timbul pada masa nifas atau pasca persalinan (Winkjosastro, 2015).

Selama kurun waktu 25 tahun yaitu 1990 sampai dengan 2015, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 10,7 juta perempuan telah meninggal karena melahirkan. Pada tahun 2015, sebanyak 303.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Kematian wanita usia subur di negara miskin diperkirakan sekitar 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan, dan nifas. *World Health Organization* (WHO, 2015). AKI masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), tahun 2014 beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup. *World Health Organization* (WHO, 2015).

Berdasarkan data di Indonesia pada tahun 2017 AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2017 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko dari jumlah kematian ibu. Penyebab terbesar kematian ibu yang terjadi pada masa nifas yaitu perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, dan lain-lain sebesar 11%, tahun 2018 Angka kematian Ibu di kota Semarang menduduki peringkat tertinggi di Jawa Tengah dan menjadi perhatian khusus pemerintah terlebih karena meningkat menjadi 122,25 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu pada umumnya 49% di sebabkan karena eklamsia, 25% karena perdarahan, dan pada tahun 2019 di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi masa nifas, penyebabnya kematian ibu paling besar adalah perdarahan 28%, dan infeksi 11%. (Kemenkes

RI, 2017)

Berdasarkan Program kesehatan ibu tahun 2017 data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang sebanyak 7 orang dari 27.876 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan 72% (5 orang), dan terendah adalah perdarahan 14% (2 orang). Jumlah kematian ibu nifas pada tahun 2018 di Kota Palembang berdasarkan laporan berjumlah 4 orang dari 26.837 kelahiran hidup, penyebab kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan dalam sistem peredaran darah dan lain lain. Pada tahun 2019 di kota Palembang berdasarkan laporan sebanyak 12 orang dari 29.235 kelahiran hidup, penyebabnya yaitu perdarahan (41.7%), di ikuti oleh emboli paru (1 kasus), suspek syok kardiogenik (1 kasus), Eklampsia (1 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1 kasus), dan lainnya. (Dinkes Kota Palembang, 2018).

Menurut data yang ada di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Bunda CerYusida Edwardia pada tahun 2018 berdasarkan laporan terdapat 2 orang ibu yang mengalami komplikasi masa nifas yaitu infeksi, tahun 2019 berdasarkan laporan terdapat 1 orang ibu yaitu terjadi perdarahan, tahun 2020 berdasarkan laporan terdapat 1 orang ibu dengan infeksi pada masa nifas.

Masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah pada masa nifas yang tidak di ketahui atau terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada ibu nifas yaitu pengetahuan (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya) dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Muthoharoh, 2015).

Menurut penelitian Elis dkk (2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survey deskriptif untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. Jumlah populasi 73 orang dan sampel sebanyak 42 orang. hasil

penelitian menunjukkan dari 42 sampel terdapat 2 orang (4,8 %) dengan pengetahuan yang baik dan kesemua sampel tersebut mengalami tanda bahaya masa nifas. Dan pengetahuan yang baik dengan tidak mengalami tanda tanda bahaya masa nifas sebanyak 21 orang (50 %). Data lainnya terlihat dari 42 sampel terdapat 13 orang (30,9%) dengan pengetahuan yang kurang dan kesemua sampel tersebut mengalami tanda bahaya masa nifas dan ,sebanyak 6 orang (14,3%) dengan pengetahuan yang kurang dan tidak mengalami tanda-tanda bahaya masa nifas. Hasil analisis statistic = 0,00. Kesimpulan bahwa didalam Penelitian ini yaitu Hasil analisis statistic dengan Chi-Square diperoleh diperoleh nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tanda-tanda Bahaya masa nifas di rumah sakit umum Daerah labuang baji makassar. Elis , Andi dkk, 2018.

Asuhan masa nifas yang sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu masalah tanda bahaya masa nifas. Dari upaya tersebut diharapkan dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda-tanda bahaya masa nifas, sehingga ada kelainan dan komplikasi dapat segera dideteksi (Prawirohardjo, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (tanda – tanda bahaya nifas) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh ibu nifas di BPM Yusida Edward dari bulan Maret – April 2021.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada / di jumpai pada saat penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden.

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

N o	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik	25	73,5
2.	Kurang	9	26,5
Total		34	100

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 34 responden yang berpengetahuan baik berjumlah 25 orang (73,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah yaitu berjumlah 9 orang (26,5%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

N o	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi	25	73,5
2.	Rendah	9	26,5
Total		34	100

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 34 responden yang pendidikan tinggi berjumlah 25 orang (73,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang pendidikan rendah yaitu berjumlah 9 orang (26,5%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

N o	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Resiko Rendah	28	82,4
2.	Resiko Tinggi	6	17,6
Total		34	100

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 34 responden Ibu yang Usia Resiko Rendah berjumlah 28 orang (82,4%) lebih banyak dibandingkan dengan yang Usia Tinggi yaitu berjumlah 6 orang (17,6%).

Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda - Tanda Bahaya Masa Nifas

Pendidikan	Pengetahuan Tanda Tnda Bahaya Nifas				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	24	96.0	1	4.0	25	100	0,000
Rendah	1	11.1	8	88.9	9	100	
Jumlah	25		9		34	100	

(Sumber : Data Primer, 2018).

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas didapatkan bahwa dari 34 responden, Ibu pendidikan tinggi yang Pengetahuan baik Tentang Tanda – Tanda Bahaya Nifas berjumlah 24 (96,0%) responden. Dan Ibu yang pendidikan tinggi yang pengetahuan kurang berjumlah 1 (4,0%) responden. Sedangkan, Ibu pendidikan rendah yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 1 (11,1 %) responden. Dan Ibu pendidikan rendah yang pengetahuan kurang berjumlah 8 (88,9%) responden.

Dari hasil uji Chi-square di dapatkan *p value* 0,00 bearti $\leq \alpha =0,05$) Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edwrad Palembang 2021.

Tabel 5

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda - Tanda Bahaya Masa Nifas

Usia	Pengetahuan Tanda Tnda Bahaya Nifas				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	24	85.7	4	14.3	28	100	0,002
Tinggi	1	16.7	5	83.3	6	100	
Jumlah	25		9		34	100	

(Sumber : Data Primer, 2018).

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas didapatkan bahwa dari 34 responden, Ibu Usia Resiko Rendah yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 24 (85,7%) responden. Dan Ibu Usia Rendah yang pengetahuan kurang berjumlah 1 (16,7%) responden. Sedangkan, Ibu Usia Resiko Tinggi yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 1 (16,7%) responden. Dan Ibu Usia Resiko Tinggi yang

pengetahuan kurang sebanyak 5 (83,3%) responden.

Dari hasil uji Chi-square di dapatkan p value 0,002 berarti $\leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward Palembang 2021

4. PEMBAHASAN

Tanda-tanda bahaya masa nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya/ komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bias menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, 2018).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan seseorang (Heriani 2017).

Hasil analisis univariat dari 34 responden yang pendidikan tinggi berjumlah 25 orang (73,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang pendidikan rendah yaitu berjumlah 9 orang (26,5%).

Hasil Bivariat nya dari dari 34 responden. Ibu pendidikan tinggi yang Pengetahuan baik Tentang Tanda – Tanda Bahaya Nifas berjumlah 24 (96,0%) responden. Dan Ibu yang pendidikan tinggi yang pengetahuan kurang berjumlah 1 (4,0%) responden. Sedangkan, Ibu pendidikan rendah yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 1 (11,1 %) responden. Dan Ibu pendidikan rendah yang pengetahuan kurang berjumlah 8 (88,9%) responden.

Dari hasil uji Chi-square di dapatkan p value 0,00 berarti $\leq \alpha = 0,05$ Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward Palembang 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Erniyati yang berjudul Faktor –Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda–Tanda Bahaya Masa Nifas di Wilayah

Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal. Dengan hasil analisis pendidikan berjumlah SD 10 (32,3%), SMP 14 (45,2%), SMA 6 (19,4%), Perguruan Tinggi 1 (3,2%). Analisa yang di gunakan analisis statistic yang di gunakan melakukan uji normalitas data metode *Shapiro dan Lilliforrs* , sehingga analisis bivariate yang di gunakan yaitu statistic non parametric uji hubungan *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan (CI) 95% dan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis hubungan antara pendidikan Ibu Nifas dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas, di ketahui $p < \alpha$, artinya H_0 di tolak, maka ada Hubungan bermakna antara Faktor Pendidikan dengan pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas dengan nilai 0,734. (Erniyati, 2019)

Menurut penelitian Suriani berjudul Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan analisis univariabel . Dapat di ketahui bahwa 62 responden pengetahuan ibu nifas berdasarkan pendidikan paling banyak pada kelompok Sekolah Menengah (SMA – SMK) yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (22,58%) cukup yaitu 23 responden (37,09%) dan kurang. (Labaila, 2017)

Menurut Hasil penelitian Sri Hartini yang berjudul Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Pemanfaatan Buku KIA DI RSUD Budi Kemuliaan penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate menggunakan uji kolerasi Rank spearman. Di nilai dengan nilai p , jika p value $< 0,05$, berarti ada hubungan yang bermakna, dan jika $p > 0,05$, berarti tidak ada hubungan yang bermakna. Hasil univariat yaitu berjumlah 110 orang . Pendidikan SD berjumlah 10 (9,09%), SMP berjumlah 19 (17,27%), SMA 64 (58,18%), dan PT 17 (15,45%) orang. Hasil bivariat yaitu 110 responden, pendidikan SD yang pengetahuannya baik berjumlah 4 (3,6%) orang, pendidikan SD yang pengetahuan cukup 3 (2,7%) orang, pendidikan SD pengetahuan Kurang berjumlah 3 (2,7%) orang. Pendidikan SMP yang pengetahuan baik berjumlah 8 (7,3%), pendidikan SMP pengetahuan cukup 5

(4,5%), pendidikan SMP yang pengetahuan kurang 6 (5,5%) orang. Pendidikan SMA yang pengetahuan baik 21 (19,1) orang, Pendidikan SMA yang pengetahuan cukup 28 (25,5%), Pendidikan SMA yang kurang berjumlah 3 (2,7%). Dan Pendidikan PT yang pengetahuan baik berjumlah 9 (8,2%), Pendidikan PT yang pengetahuan cukup 5 (4,5%), Pendidikan PT yang pengetahuan kurang berjumlah 3 (2,7%). Maka hasil menunjukkan hubungan pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang Tanda – Tanda Bahaya Ibu Nifas menunjukkan bahwa secara statistic tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang Tand – Tanda Bahaya Masa Nifas nilai p value 0,655. (Hartini, 2018)

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan daya intelektual seseorang yang di peroleh melalui pendidikan formal , melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, dimana setiap pendidikan memiliki pola dan tingkat pengetahuan berbeda pula, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam beradaptasi di saat mengalami tanda bahaya masa nifas, di harapkan dengan pendidikan yang tinggi ibu mempunyai pengetahuan tentang tanda – tand bahaya masa nifas. (Prawirihardjo, 2009)

Berdasarkan hal tersebut di atas penelitian beramsumsi bahwa ada hubungan pendidikan dengan Pengetahuan Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas . Pendidikan suatu proses belajar bertujuan untuk memperoleh kemampuan pengetahuan seseorang melalui pendidikan formal, di mana setiap pendidikan memiliki pola dan tingkat pengetahuan berbeda. Maka dari itu, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga memperoleh pengetahuan yang di miliki, dan ibu yang berpendidikan rendah akan sulit dalam mengakses suatu informasi dan menghambat pengetahuan .

Usia adalah lama waktu hidup seseorang. Usia sangat menentukan suatu keadaan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi

diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Walyani, E, S, 2015)

Hasil Univariat dari 34 responden Ibu yang Usia Resiko Rendah berjumlah 28 orang (82,4%) lebih banyak dibandingkan dengan yang Usia Resiko Tinggi yaitu berjumlah 6 orang (17,6%).

Hasil bivariat dari 34 responden. Ibu Usia resiko rendah yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 24 (85,7%) responden. Dan Ibu Usia resiko rendah yang pengetahuan kurang berjumlah 1 (16,7%) responden. Sedangkan, Ibu resiko tinggi yang pengetahuan baik tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas berjumlah 1 (16,7%) responden. Dan Ibu Usia resiko tinggi yang pengetahuan kurang sebanyak 5 (83,3%).

Dari hasil uji Chi-square di dapatkan p value 0,02 bearti $\leq \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward Palembang 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Erniyati yang berjudul Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas di Wilayah Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal . Dengan hasil analisis umur < 20 tahun berjumlah 1 (3,2%) , umur 20 – 35 tahun berjumlah 20 (64,5%) , dan > 35 tahun berjumlah 10 (32,3%). Analisis yang digunakan analisis statistic yang digunakan melakukan uji normalitas data metode *Shapiro dan Lilliforrs* , sehingga analisis bivariate yang di gunakan yaitu *statistic nonparametric* uji hubungan *chi square* dengan derajat kemaknaan (CI) 95% dan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis hubungan antara umur Ibu Nifas dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas, di ketahui $p < \alpha$, artinya H_0 di tolak, maka ada Hubungan bermakna antara Faktor Umur dengan pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas dengan nilai 0,417 . (Erniyati, 2019)

Menurut penelitian Suriani berjudul Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan analisis univariat. Dapat

diketahui bahwa dari 62 responden pengetahuan ibu nifas berdasarkan usia paling banyak pada kelompok dengan kategori baik 11 responden (17,74%) cukup 17 responden (27,41%) dan kurang 1 responden (16,12%). Berdasarkan usia paling banyak dengan kategori cukup yaitu 17 responden (27,14%). (Labaila, 2017)

Menurut Penelitian Abdul Qudus yang berjudul Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda – Tanda Bahaya Nifas Di Desa Cijagra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada responden < 20 tahun seluruhnya (100,00%) berpengetahuan kurang. Pada responden berusia 20- 35 tahun, sebagian besar (61,5%) berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk responden berusia > 35 tahun setengahnya (50,0%) berpengetahuan cukup. Maka dari itu terlihat nilai X^2 hit (22,647) > X^2 Tab 5% (9.488) atau $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan, berdasarkan uji Chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan. (Qudus, 2015)

Budiman dan Agus (2013) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut Padila (2014) usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Karena semakin tua umur seorang maka mempunyai kesempatan dan waktu lama dalam memperoleh pengetahuan. Dengan demikian semakin bertambah bertambah usia responden maka pengetahuan ibu nifas tentang Tanda – Tanda Bahaya Masa Nifas bertambah.

5. KESIMPULAN

Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward Palembang.

Ada Hubungan antara Usia dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yusida Edward

Palembang.

REFERENSI

- Ambarwati, E, R, Diah, W. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggraini, 2017. *Asuhan Kebidanan III Nifas*, Yogyakarta
- Budimaan & Riyanto A. 2015 . *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Depkes RI. 2015 . *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinkes Prov. Sumsel, 2017. *Angka Kematian Ibu (AKI)*.
- Dinkes Prov. Sumsel, 2018. *Angka Kematian Ibu (AKI)*.
- Dinkes Prov. Sumsel, 2018. *Angka Kematian Ibu (AKI)*.
- Donsu, J.D.T 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Handayani ,2014. *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Transmedika
- Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2018. *Profil Dinas Kementerian Kesehatan Republik*
- Maemunah, 2016. *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung: PT Rafika Utama.
- Manuaba, I. B. G. 2018. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC
- Notoadmojo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirharjo, Sarwono. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: YBPSP
- Prawirharjo, Sarwono. 2018. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPSP
- Reivana, 2016. *Teknik Analisis Data*. Jakarta : PT Gramedia.
- Rukiyah. A. Y. 2016. *Asuhan Kebidanan IV*

- (*Patologi kebidanan*). Jakarta : Trans Info Media
- Rustam Mochtar, 2016 . *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2*. EGD: Jakarta.
- Saleha, Siti. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba
- Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhemi dkk 2016. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta: Fitramaya
- Sulistiyawati, dkk. 2015. *Prosedur dan Gambaran Inisiasi Menyusu Dini Jakarta : PT Bina Pustaka*
- WHO, 2015. *Angka Kematian Ibu (AKI)*. : TIM.
- Winkjosatro, Hanifa. 2015. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.